

URGENSI OPTIMALISASI MEDIA DIGITAL UNTUK PEMBELAJARAN PAI DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Muchammad Ismail Fanani¹, Akhmad Robayt Alfauzi², Sutiah³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

[1muchammadismailfanani16@gmail.com](mailto:muchammadismailfanani16@gmail.com), [2akhmadrobayt@gmail.com](mailto:akhmadrobayt@gmail.com),

[3sutiah@pai.uin-malang.ac.id](mailto:sutiah@pai.uin-malang.ac.id)

ABSTRACT

Optimizing digital media in learning Islamic Religious Education (PAI) is very important in this digital era, considering the high use of the internet among the younger generation. This study examines the potential, application, and challenges of using digital media for Islamic Education learning through the literature method. The results show that online platforms, interactive learning videos, and mobile apps can increase student engagement, information accessibility, and support inclusive and interactive learning. Digital media also integrates educational theories such as behaviorism, cognitivism, and constructivism. Key challenges include limited infrastructure, lack of teacher training and difficulties in ensuring content quality. Therefore, a strategic approach, improved digital literacy and effective learning design are needed. This study recommends improving teachers' ability to utilize technology as well as developing evaluation methods that suit digital learning, which is expected to improve the quality of Islamic religious education in Indonesia as global technology develops.

Keywords: digital media, Islamic Religious Education learning, education theory.

ABSTRAK

Optimalisasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting di era digital ini, mengingat tingginya penggunaan internet di kalangan generasi muda. Penelitian ini menelaah potensi, penerapan, dan tantangan penggunaan media digital untuk pembelajaran PAI melalui metode kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform online, video pembelajaran interaktif, dan aplikasi seluler dapat meningkatkan keterlibatan siswa, aksesibilitas informasi, serta mendukung pembelajaran yang inklusif dan interaktif. Media digital juga mengintegrasikan teori pendidikan seperti behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Tantangan utama meliputi keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan guru, dan kesulitan dalam memastikan kualitas konten. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan strategis, peningkatan literasi digital, dan desain pembelajaran yang efektif. Studi ini merekomendasikan peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi serta pengembangan metode evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran digital, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia seiring perkembangan teknologi global.

Kata Kunci: Media Digital, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Teori Pembelajaran

A. Pendahuluan

Bidang pendidikan telah mengalami perubahan substansial sebagai hasil dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Di zaman digital ini, penerapan media digital dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi sangat krusial. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, penetrasi internet di Indonesia mencapai 66,48% dari dan 62,10% pada tahun 2021 dari total populasi, dengan mayoritas pengguna berusia antara 15 hingga 34 tahun (Badan Pusat Statistik, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda, yang merupakan sasaran utama pembelajaran PAI, sangat akrab dengan teknologi digital. Oleh karena itu, optimalisasi media digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya relevan tetapi juga menjadi kebutuhan guna meningkatkan efektifitas pendidikan.

Konsep media pembelajaran berbasis teknologi telah dibuktikan melalui berbagai penelitian yang mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dapat meningkatkan literasi dan partisipasi siswa. Misalnya, penelitian oleh Annisa dan teman-temannya (Ningrum et al., 2024)

mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran PAI berbasis *flipbook* tidak hanya meningkatkan literasi siswa, tetapi juga membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Selain itu, melalui platform daring, video instruksional, dan aplikasi seluler, penggunaan media digital memungkinkan partisipasi siswa dan akses yang lebih luas ke sumber belajar (Ansori, 2023).

Akan tetapi, meskipun potensi besar dari media pembelajaran berbasis digital, banyak institusi pendidikan yang masih menghadapi tantangan dalam implementasinya. Salah satunya adalah kurangnya pelatihan guru dalam menggunakan teknologi dan keterbatasan infrastruktur menjadi kendala utama. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan pendekatan desain dan implementasi yang efektif agar media pembelajaran berbasis digital dapat dioptimalkan dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi terkait dengan pembelajaran PAI yang dapat diatasi dengan media pembelajaran digital. Pertama, bagaimana cara mengoptimalkan media pembelajaran

berbasis digital secara efektif dalam kurikulum PAI yang ada. Kedua, apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran digital. Dengan menjawab pertanyaan tersebut, maka diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI berbasis digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *library research*, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan menganalisis berbagai sumber pustaka terkait tema "Optimalisasi Media Digital untuk Pembelajaran PAI di Lingkungan Pendidikan". Studi pustaka dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji literatur yang sudah ada secara mendalam dan komprehensif, serta menemukan pola dan hubungan yang relevan dari berbagai sumber yang telah diterbitkan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur tertulis yang mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian, serta dokumen resmi (Sugiyono 2018). Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan

topik yang diteliti dan kredibilitasnya sebagai referensi ilmiah.

Teknik Pengumpulan data melalui pencarian literatur melalui perpustakaan fisik, database online dan sumber digital lainnya. Peneliti mengumpulkan, mengkaji, dan mencatat informasi yang relevan dari berbagai sumber yang telah tersedia. Data dikumpulkan melalui pengumpulan teks, artikel, dan buku yang telah diidentifikasi sebagai relevan sumber-sumber tersebut diunduh, diakses secara online atau dipinjam dari perpustakaan. Sumber data berasal dari buku, jurnal akademik, artikel ilmiah, dokumen historis dan sumber elektronik lainnya (Sugiyono 2018).

Adapun teknik analisis data dilakukan dengan analisis konten dan sintesis informasi. Analisis konten dilakukan dengan membaca dan menelaah dokumen-dokumen yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi tema, pola, dan konsep yang berulang. Sintesis informasi dilakukan dengan mengorganisir dan merangkum hasil analisis guna memberikan gambaran yang komprehensif tentang topik yang diteliti (Sugiyono 2018). Lalu dilakukan evaluasi kritis dan relevansi

sumber yang digunakan, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis dan sintesis informasi yang telah dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Definisi dan Urgensi Media Pembelajaran Digital

Media pembelajaran digital merujuk pada berbagai bentuk konten yang menggunakan teknologi digital guna mendukung proses belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan agama Islam, media ini sangat penting karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks. Menurut Hendra, media pembelajaran digital tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi saja, akan tetapi juga sebagai sarana interaksi antara guru dan siswa (Hendra et al., 2023). Hal ini sangat relevan dalam dunia pendidikan modern yang semakin mengandalkan teknologi dalam pembelajarannya.

Urgensi penggunaan media pembelajaran digital dalam PAI juga terlihat dari meningkatnya aksesibilitas informasi. Dengan adanya internet, siswa bisa dengan mudah mengakses berbagai sumber pembelajaran seperti video, artikel,

dan forum diskusi. Pemanfaatan waktu belajar di luar jam sekolah dapat memberikan dampak positif pada prestasi belajar mereka (Hasana, 2017). Dimana siswa yang memiliki akses internet dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk belajar lebih lanjut serta memperbaiki pemahaman materi yang diajarkan di kelas.

Penggunaan media pembelajaran digital juga mendukung pembelajaran yang lebih inklusif. Siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan yang beragam dapat belajar melalui cara yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar mereka. Misalnya seperti siswa yang lebih suka belajar melalui visual, ia dapat memanfaatkan video pembelajaran, sedangkan siswa yang lebih suka belajar dengan membaca, ia dapat belajar melalui e-book ataupun artikel. Dengan demikian, media pembelajaran digital menyediakan peluang yang lebih luas bagi semua siswa untuk lebih memahami materi pendidikan agama Islam.

Dalam konteks global, banyak negara telah mengadopsi media pembelajaran digital dalam kurikulum mereka. Contohnya seperti negara Finlandia yang dikenal dengan sistem

pendidikan terbaik di dunia yang telah mengintegrasikan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran (Yustiani et al., 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak hanya relevan di Finlandia saja, akan tetapi juga relevan di seluruh dunia, khususnya Indonesia. Dengan demikian, penting bagi para guru di Indonesia untuk mengikuti perkembangan tersebut agar tidak tertinggal dengan negara lainnya.

Adapun urgensi terakhir dari media pembelajaran digital dapat dilihat dari kebutuhan untuk mempersiapkan para siswa dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Pada era digital saat ini, keterampilan teknologi dan komunikasi sosial menjadi sangat penting. Melalui pemanfaatan media pembelajaran digital, siswa mampu mengakses berbagai sumber belajar yang beragam dan memperluas wawasan mereka serta mendukung pemahaman mereka terhadap materi secara lebih mendalam (Hasibuan et al., 2024).

2. Teori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran agama Islam membutuhkan metode yang sesuai agar tujuan pendidikan bisa tercapai

dengan efektif. Berbagai teori pembelajaran telah dibuat untuk menjelaskan cara individu belajar dan bagaimana proses tersebut bisa dioptimalkan. Teori-teori ini mencakup behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Masing-masing teori tersebut memberikan pandangan yang berbeda mengenai cara terbaik untuk mendukung proses belajar mengajar. Dalam konteks optimalisasi media digital, pemahaman yang mendalam tentang teori-teori ini sangat penting guna merancang strategi yang efektif dalam pembelajaran PAI.

Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme adalah salah satu pendekatan yang sangat relevan dalam pembelajaran PAI, di mana teori ini menekankan pentingnya pengamatan terhadap tingkah laku yang dapat diukur. Berdasarkan pandangan behaviorisme, proses belajar pada intinya adalah pembentukan hubungan antara kesan yang diterima oleh indera dengan kecenderungan untuk bertindak, atau antara rangsangan dan tanggapan (Andriyani, 2015).

Adapun salah satu contoh penerapan teori behaviorisme dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan cara guru mengamati siswa dan memberikan dorongan serta motivasi kepada mereka yang kurang semangat. Guru PAI juga dapat memberikan stimulus berupa sanksi dan penghargaan agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran PAI (Akbar & Gantaran, 2022). Penerapan media digital dalam pembelajaran PAI juga memungkinkan adanya penyesuaian materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya dengan menggunakan analisis data dari hasil kuis atau ujian, guru dapat mengidentifikasi area di mana siswa mengalami kesulitan dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka. Hal tersebut sejalan dengan prinsip behaviorisme yang menekankan perkembangan pola perilaku dalam pembelajaran melalui umpan balik guna meningkatkan proses belajar (Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid & Suyadi, 2020). Dengan memberikan umpan balik yang tepat waktu dan relevan, siswa dapat memahami kesalahan mereka dan belajar dari pengalaman tersebut.

Kognitivisme

Teori kognitivisme merupakan salah satu pendekatan dalam psikologi pendidikan yang menekankan pentingnya proses mental dalam pembelajaran. Berbeda dengan teori behaviorisme yang berfokus pada perilaku yang dapat diamati, kognitivisme menyoroti bagaimana individu memproses informasi, membangun pengetahuan, dan mengembangkan pemahaman. Dalam konteks PAI, kognitivisme mengajarkan bahwa pembelajaran bukan hanya sekedar pengulangan informasi, akan tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep dan nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI (Nurfajriani et al., 2024).

Teori kognitivisme dibangun atas dasar pemahaman bahwa otak manusia berfungsi seperti komputer, di mana informasi diterima, diproses, dan disimpan. Hal tersebut menjelaskan bahwa proses kognitif meliputi perhatian, pengolahan informasi, dan penyimpanan memori (Ahmad & Arifin, 2024). Dalam pembelajaran PAI, siswa tidak hanya diharapkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an saja, tetapi juga memahami konteks, makna, dan mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

demikian, media digital yang digunakan dalam pembelajaran PAI harus dirancang untuk mendukung proses kognitif tersebut, seperti melalui penggunaan video, infografis, dan simulasi yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi secara lebih mendalam.

Adapun contoh penerapan teori kognitivisme dalam pembelajaran PAI adalah penggunaan platform pembelajaran daring yang menawarkan materi interaktif. Misalnya penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis digital yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi PAI secara fleksibel dan interaktif melalui fitur-fitur seperti kuis interaktif dan forum diskusi, siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pada waktu tertentu dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Nurfajriani et al., 2024).

Namun, penting untuk diketahui bahwa penerapan teori kognitivisme dalam pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, akan tetapi juga pada desain instruksional yang efektif. Oleh karena itu perlu ditekankan bahwa guru perlu merancang pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis

dan reflektif (Lubis et al., 2024). Contohnya, dengan memberikan tugas yang menantang siswa untuk menerapkan ajaran agama dalam konteks sosial yang relevan, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting. Dengan demikian, optimalisasi media digital dalam pembelajaran PAI harus diimbangi dengan pendekatan pedagogis yang mendukung perkembangan kognitif siswa.

Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah teori pembelajaran yang menekankan bahwa individu membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks PAI, konstruktivisme memberikan landasan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, di mana mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, akan tetapi juga terlibat dalam eksplorasi dan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran PAI memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama

melalui pengalaman nyata dan diskusi kelompok (Arini & Umami, 2019).

Teori konstruktivisme ini dibangun atas dasar pemikiran bahwa setiap individu memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda dan cara pandang yang unik terhadap sesuatu. Dengan demikian, proses belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks siswa. Adapun dalam konteks PAI hal tersebut sangat penting, mengingat latar belakang budaya dan agama yang ada di Indonesia. Oleh karena itu perlu menekankan bahwa penerapan prinsip-prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran PAI dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai perbedaan, serta memperkuat identitas keagamaan mereka (Azizi & Shafrizal, 2022).

Salah satu elemen penting dari teori konstruktivisme adalah pembelajaran kolaboratif, di mana siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Dalam pembelajaran PAI, metode ini dapat diterapkan melalui diskusi kelompok mengenai tema-tema agama, di mana setiap siswa dapat berbagi pandangan dan pengalaman mereka. Selain

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, hal itu juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, interaksi sosial dalam konteks pembelajaran PAI juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, yang merupakan salah satu tujuan utama pendidikan agama di Indonesia (Hatija, 2023).

Kesimpulan dari ketiga teori tersebut menunjukkan bahwa teori belajar behaviorisme berfokus pada reaksi terhadap rangsangan eksternal dan pembentukan perilaku melalui penguatan, sementara teori kognitivisme lebih menekankan pada proses mental internal seperti persepsi, pemahaman, dan penyimpanan informasi dalam memahami dan memperoleh pengetahuan. Sebaliknya, teori konstruktivisme memandang pembelajaran sebagai proses di mana individu membangun pengetahuan mereka sendiri, dengan menekankan peran aktif siswa dalam membentuk pemahaman mereka melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

3. Implementasi Pembelajaran Digital

Salah satu bentuk implementasi media pembelajaran digital yang dapat diterapkan dalam PAI adalah penggunaan platform pembelajaran online, seperti google classroom atau moodle yang menyediakan ruang bagi guru untuk membagikan materi, tugas, dan melakukan evaluasi secara online. Dalam penelitian oleh (Hegar et al., 2024) menemukan bahwa penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran PAI dapat mempererat interaksi antara guru dan siswa, serta dapat mempermudah akses terhadap materi belajar. Dengan memanfaatkan media digital, siswa dapat berdiskusi dan berbagi pengetahuan secara lebih aktif, sehingga dari hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

Selain itu, pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif misalnya, komik digital juga bisa menjadi salah satu solusi untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Fatonah et al., 2024) yang mengembangkan media komik digital berbasis *flipbook* yang berjudul "Kodiga" yang membahas tentang halal dan haram dalam kegiatan berniaga. Selain menyenangkan secara estetika, media tersebut

membuat informasi menjadi mudah dipahami siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan melalui media komik digital dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Implementasi literasi digital juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran PAI. Menurut Sulthan Fathani Elysam dan Habil Syahril Haj menekankan pentingnya kemampuan siswa dalam menggunakan media digital secara kritis dan kreatif. Dalam konteks ini, guru perlu mengajarkan siswa bagaimana mencari informasi yang akurat dan relevan tentang ajaran Islam melalui internet. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi yang mereka peroleh. Hal ini sangat penting guna membentuk karakter siswa yang cerdas dan bijak dalam menggunakan media digital (Sulthan & Habil, 2024).

Dengan demikian, implementasi media pembelajaran digital dalam konteks PAI tidak hanya terbatas kepada meningkatnya pemahaman siswa, akan tetapi juga sebagai bentuk mempersiapkan mereka guna

menghadapi tantangan di era digital yang semakin kompleks. Melalui pendekatan desain dan implementasi yang tepat, media digital dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih baik.

4. Tantangan dalam Desain dan Implementasi Media Pembelajaran Digital

Meskipun implementasi media pembelajaran digital dalam pembelajaran PAI menawarkan banyak keuntungan, akan tetapi terdapat pula berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Adapun tantangan utama adalah keterbatasan kepada akses teknologi. Hal tersebut menjadi halangan besar dalam penggunaan media pembelajaran digital, terutama di daerah terpencil. Tanpa akses yang baik, maka siswa tidak dapat memanfaatkan media digital secara maksimal yang berpotensi menyebabkan kesenjangan dalam pembelajaran.

Dalam merancang media pembelajaran digital, penting kiranya untuk memastikan bahwa konten yang akan disajikan sudah sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami oleh siswa. Akan tetapi faktanya tidak semua sumber daya

digital yang tersedia memiliki kualitas yang baik, oleh karena itu guru perlu melakukan seleksi yang cermat terhadap konten yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut mencakup pemahaman tentang hak cipta dan etika dalam penggunaan sumber digital.

Adapun tantangan lainnya yang dihadapi ialah kurangnya keterampilan digital di kalangan guru. Banyak guru yang belum terbiasa dengan teknologi dan media digital atau mungkin sudah terlanjur nyaman dengan pendekatan konvensional, dimana hal tersebut membuat mereka kesulitan dalam merancang dan mengimplementasikan media pembelajaran yang efektif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Makraja yang menyatakan bahwa sebagian guru di SDN 32 Rejang Lebong merasa kurang percaya diri dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran PAI (Wijaya & Makraja, 2024). Hal tersebut menunjukkan perlunya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru guna meningkatkan keterampilan mereka dalam mendesain media pembelajaran digital.

Tantangan lainnya adalah akurasi dan keautentikan konten

agama yang disampaikan melalui teknologi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengawasan terhadap konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama (Agustin, 2024). Terakhir adalah evaluasi efektifitas media pembelajaran digital yang menjadi tantangan tersendiri. Dimana tidak semua media digital dapat diukur bentuk keefektifannya dengan cara yang sama seperti metode konvensional. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan metode evaluasi yang sesuai guna menilai pemahaman siswa terhadap materi PAI yang diajarkan melalui media digital. Hal tersebut termasuk penggunaan alat evaluasi yang interaktif serta berbasis digital agar dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Dengan memahami tantangan-tantangan diatas, maka guru diharapkan dapat lebih siap dalam merancang dan mengimplementasikan media pembelajaran digital yang efektif dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat memaksimalkan potensi teknologi dalam pendidikan.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari tulisan ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam pendidikan

sangat penting di era modern ini. Media digital memberikan peluang untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memudahkan akses ke berbagai sumber belajar, serta mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan interaktif. Namun, penerapannya masih dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan bagi guru, dan perlunya desain pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis dan peningkatan literasi digital guna mengoptimalkan penggunaan media digital dalam mendukung pembelajaran PAI yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, M. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Iptek Sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 187–204. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i1.6686>

Ahmad, H., & Arifin, S. (2024). Telaah Kritis tentang Teori Pembelajaran Kognitifistik dalam

- Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2582–2587. <https://doi.org/10.29303/jjpp.v9i4.2842>
- Akbar, F., & Gantaran, A. (2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran PAI. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 139–148. <https://doi.org/10.58518/darajat.v5i2.1413>
- Andriyani, F. (2015). Teori Belajar Behavioristik Dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik. *Syaikhuna*, 10(2), 165–180.
- Ansori. (2023). Pembelajaran Agama Islam dalam Era Digital : Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*.
- Arini, A., & Umami, H. (2019). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Konstruktivistik dan Sosiokultural. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 104–114. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.845>
- Azizi, M. K., & Shafrizal, A. (2022). Merdeka Belajar Dalam Sudut Pandang Teori Belajar Konstruktivisme dan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 796–803. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5321>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022. In *badan pusan statistik RI*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/02/be999725b7ae62d84c6660/statistik-telekomunikasi-indonesia-2019.html>
- Fatonah, R. J., Yunizar, D. A., Yunita, N., & Aeni, N. A. (2024). Pengembangan Media Komik Digital Berbasis Flipbook “Kodiga” Tentang Halal Dan Haram Dalam Kegiatan Berniaga Pada Pembelajaran Pai Kelas 6 Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(1), 4698–4713.
- Hasana, D. W. (2017). Pemanfaatan waktu belajar siswa diluar jam belajar sekolah pada siswa SMA

- Negeri 1 Bangkinang. *Jom Fisip*, 4(2), 1–12.
- Hasibuan, S. E., Rambe, S. M., Nasution, N. S., Ritonga, F. K., Islam, P. A., Islam, U., Syekh, N., Hasan, A., Padangsidimpuan, A. A., & Info, A. (2024). *Penggunaan Media Digital Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam A . Pendahuluan Pada zaman sekarang ini teknologi cukup berkembang pesat dan telah mempengaruhi segala aspek di bidang kehidupan , tak terkecuali pada bidang Pendidikan . Pada saat ini , sis.* 1(1), 40–54.
- Hatija, M. (2023). Implementasi Teori-Teori Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Rabwah*, 17(02), 129–140. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i02.313>
- Hegar, M., Wibowo, S., Amali, H., Din, M., Ayubi, A., & Fermana, Y. (2024). Implementasi media sosial sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama islam di era digitalisasi. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 1–6.
- Hendra, Afriyadi, H., Tanwir, Noor Hayati, Supardi, Laila, S. N., Prakasa, Y. F., Hasibuan, R. P. A., & Asyhar, A. D. A. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik). In *PT. Sonpedia Publishing Indonesia* (Issue 1). https://repository.uinmataram.ac.id/2683/1/Media_pembelajaran_berbasis_digital.pdf
- Lubis, P., Hasibuan, M. B., & Gusmaneli, G. (2024). Teori-Teori Belajar dalam Pembelajaran. *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 1–18.
- Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid & Suyadi. (2020). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran PAI Muhammad. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 1(3), 95–103. <https://doi.org/10.31960/konseling.v1i3.343>
- Ningrum, annisa eka ayu cahya, Hamid, A., & Tamwif, I. (2024). Penerapan media pembelajaran PAI berbasis Flipbook untuk Penguatan Literasi Peserta Didik. *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 86–101.

- <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i2.15542>
- Nurfajriani, W. V., Shah, K., Suryana, E., & Karolina, A. (2024). Penerapan Teori Kognitivistik dalam Pembelajaran PAI di SMA. *Multidisclipnary Inquiry in Science Technology and Educational Research, Vol. 1, No,* hlm. 385-392. <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>
- Sulthan, F. E., & Habil, S. H. (2024). IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 3(2),* 1533–1544. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1078/965>
- Wijaya, A., & Makraja, F. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Dan Konvensional Pada Pembelajaran Pai Di Sdn 32 Rejang Lebong. *Jurnal Tarbiyah Almuslim, 2(1),* 38–54. <https://ejournal.iaimuslimaceh.ac.id/index.php/JTA/article/view/96/105>
- R., & Gulo, F. (2024). Studi Komparatif Sistem Pendidikan Indonesia Dengan Finlandia. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(4),* 1025–1035. <https://jurnalp4i.com/index.php/learning/article/view/3487/2921>
- Yustiani, B., Susanti, L. R., Safitri, E.